




**Strategi Tokoh Agama Dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin Di Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim**

<sup>1</sup> Risma Wati, <sup>2</sup> Candra Darmawan,   
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah  
 Palembang, Indonesia  
 [rissss0704@gmail.com](mailto:rissss0704@gmail.com),<sup>1</sup>  
 [canradarmawan\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:canradarmawan_uin@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>

**Submitted:** 2023-05-31

**Revised:** 2023-05-31


**Accepted:** 2023-05-31

*This research is entitled "Strategy of Religious Leaders in Prospering the Muhajirin Mosque in Kayu Ara Batu Village, Muara Belida District, Muara Enim Regency. strategy of religious leaders in prospering the Muhajirin mosque in Kayu Ara Batu village, Muara Belida sub-district, Muara Enim district. The type of research used is field research and a descriptive qualitative approach. This research uses primary data sources and secondary data sources, while data analysis is in research This study uses observation, interviews, and documentation. The location of Kayu Ara Batu village, Muara Belida sub-district, Muara Enim district. The data analysis technique in this study is descriptive qualitative, by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used is strategic management according to Achmad Djueni Kadmasasmita. The results of this study are the strategies of religious leaders in the village of Kayu Ara Batu, Muara Belida District, Muara Enim Regency. Divided into 3 strategies Growing a sense of belonging to the mosque, Formulating Activity Programs, Completing Mosque Facilities. While there are 3 inhibiting factors, namely work factors, road factors, time factors. However, in prospering this mosque there are several problems such as the mosque management is not active so the mosque is not well taken care of, lack of mosque facilities, there is no prayer barrier between male and female congregations so that worshipers come to the mosque feeling uncomfortable, people are still busy with their work each so that they are negligent in carrying out congregational prayers at the mosque.*

**Keywords:** Strategy, Religious Leader, Muhajirin Mosque.

**Copyright holder:**  
© Risma Wati (2023)

**Published by:**  
Scidacplus  
**Journal website:**  
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

**E-ISSN:** 2656-1050   
**This article is under:**

**How to cite:**

Wati, R. Darmawan, C. (2023). Strategi Tokoh Agama Dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin di Desa Kayuara batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

**PENDAHULUAN**

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan (Arif Yusuf Hamali, 2016:16).

Masjid bagi umat islam diketahui sebagai tempat ibadah yang sacral, sekaligus ruang untuk berkomunikasi dengan allah swt. Masyarakat islam dalam hal dan keadaan tertentu melaksanakan ibadahnya dimasjid, seperti contoh sholat jum'at, pada sholat ini diharuskan berjamaah minimal 40 orang laki-laki. Kategori ini jugfa yang membedakan masjid dengan tempat ibadah lain dalam

agama islam seperti surau dan mushola karena masjid memiliki peranan yang sangat penting, baik dari sisi sejarah umat islam dan budaya maupun ranah social (Arif Hidayat, Vol 1 No 1, 2022: 6).

Disamping itu tokoh agama juga berpengaruh penting dalam kemajuan kegiatan yang ada di masjid, adapun secara umum adalah Tokoh Agama biasa disebut juga sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan karismatiknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun Ajaran agama mempunyai arti tersendiri bagi Kehidupan individual maupun secara social (Arif Hidayat, Vol 1 No 1, 2022: 6).

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain (Taufik Abdullah, 1993: 16).

Adanya kesadaran seseorang akan kelebihan dan kekurangan akan menjadi mudah serta menjadi sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas anggota masyarakat secara keseluruhan. Malik Bin Nabi menguraikan bahwa Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan sariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun karismatiknya cukup disegani masyarakat.<sup>5</sup> Dari pengertian tokoh agama di atas dapat di simpulkan bahwa tokoh agama memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat terutama pada lingkungan masjid maupun lingkungan masyarakat sekitar masjid agar dapat memajukan masjid dan kegiatan-kegiatan yang ada pada suatu masjid, seperti kegiatan belajar mengajar alquran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ta`miliyah (Balik Bin Nabi, 1994: 36).

Masjid secara etimologis merupakan isim makna dari kata sajada yasjudu sujudan, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah swt atau tempat untuk mengerjakan shalat. Secara sosiologis, masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat.<sup>7</sup> Masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat dan sebagainya (Azis Muslim Vol. V, No. 2, 2004: 107).

Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid dapat didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah. Namun, pendayagunaan fasilitas itu perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar. Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Tanpa dukungan aktif dari jamaah di sekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid (Ahmad Sarwono, 2003: 4-7).

Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya. masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah

masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya (Ahmad Sarwono, 2003: 8).

Kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran pengurus dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Personil pengurus masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (amal jama'i) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang islam (Ahmad Yani, 1999: 131-132).

Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid agar kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disesatkan dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur. Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ تَعَالَى أُولَئِكَ  
أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian (Ahmad Yani, 2016: 42).

Memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya (Hasil Obsevasi Pada hari sabtu Tanggal 22 Oktober 2022, Jam 14 : 20 WIB).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Oktober 2022, peneliti ini langsung mengamati dan melihat langsung keadaan masjid Muhajirin yang ada di desa kayu Ara batu, kecamatan muara belida, kabupaten muara Enim, bahwasanya melihat beberapa masyarakat memang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, ada yang bekerja sawah dari pagi

sampai sore, ketika sore mereka bukan nya ke masjid, tetapi mereka melanjutkan pekerjaan lagi di sawah untuk mengambil ikan dan sebagian ada yang sibuk menghabiskan waktu untuk bermain bola di lapangan sehingga masyarakat jarang sekali untuk sholat berjamaah di masjid, jamaah sholatnya sangat sedikit bahkan terkadang hanya ada satu orang imam dan satu makmum saja.

Yang kedua pengurus masjid kurang aktif dalam mengurus masjid, masjid tidak terbuka 24 jam masjid hanya di buka pada waktu magrib dan subuh. kurangnya fasilitas di masjid seperti kurang kipas angin ada juga sebagian kipas yang rusak, belum ada pembatas sholat antara jamaah laki laki dan perempuan sehingga jamaah datang ke masjid merasa tidak nyaman. Apabila memperingati PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), seperti 1 Muharam dan Maulid Nabi, hanya beberapa masyarakat yang memperingatinya di masjid tersebut (Hasil Obsevasi Pada hari sabtu Tanggal 22 Oktober 2022, Jam 14 : 20 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 oktober 2022, Bahwasannya Masjid muhajirin sudah berdiri puluhan tahun yang lalu namun hingga saat ini masih saja tidak menarik perhatian para masyarakat untuk meramaikan masjid itu di waktu sholat, masyarakat sekitar tidak terlalu antusias untuk mengisi masjid tersebut agar tetap hidup dan berjalan dengan baik. Kebanyakan generasi muda bahkan sampai yang tua pun belum tergerak hatinya untuk mendekati masjid untuk meramaikan sholat berjamaah, kebanyakan dari mereka lebih mementingkan urusan duniawi dan melalaikan tugas mereka sebagai umat islam yang harus menghidupkan masjid dengan cara sholat berjamaah (Hasil wawancara kepada ketua masjid pada hari sabtu tanggal 19 oktober 2022, jam 19 : 05 WIB).

Sehingga meskipun rumahnya dekat dengan masjid sholat subuh magrib bahkan isya" tidak mau berjamaah padahal sering disampaikan manfaat sholat subuh, magrib dan isya" berjamaah. Belum dapat hidayah dari allah. Memang tidak semua orang mau di beri hidayah, orang-orang yang menutup diri, sombong tidak pernah dapat hidayah allah. Meskipun demikian apabila allah menghendaki seseorang mendapat hidayah, maka tidak ada seorangpun yang dapat menghalanginya.<sup>17</sup> Dari apa yang dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI TOKOH AGAMA DALAM MEMAKMURKAN MASJID MUHAJIRIN DI DESA KAYU ARA BATU KECAMATAN MUARA BELIDA KABUPATEN MUARA ENIM."

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Noor juliansyah menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini di lakukan di Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 10 Maret s/d 10 April 2023. Pada bab hasil dan pembahasan peneliti ini, pengetahuan yang diperoleh dari lapangan disajikan secara rinci sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut kemudian dianalisis dengan mencocokkannya strategi perusahaan yang terdiri dari strategi manajemen. Menurut Achmad Djuoeni kadmasasmita memiliki tiga strategi manajemen yaitu. Formulasi, implementasi dan evaluasi, serta konsep-konsep yang digunakan dalam menganalisis rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini adalah menyabarkan tentang Strategi Tokoh Agama dalam memakmurkan Masjid Muhajirin di Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. Peneliti ini merujuk pada sumber data primer serta data sekunder. Data primer berasal dari wawancara tanya jawab dengan Tokoh Agama, pengurus Masjid dan Masyarakat. Adapun data sekunder ini yang dilakukan melalui artikel dalam buku, jurnal, karya ilmiah, arsip, dan laporan penelitian sebelumnya.

Penulis akan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari lokasi peneliti, kemudian menganalisisnya sehingga informasi yang diperoleh dapat menjawab pertanyaan yang diperoleh. Diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Menurut beberapa informasi yang penulis temukan dalam penelitian ini, baik yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumen serta observasi langsung di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, yang diperoleh peneliti melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi data atau keterangan sebagai berikut:

### **Strategi Tokoh Agama dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim.**

Strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid, khususnya yang ada dilingkungan rumah kita masing-masing. Memakmurkan Masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, di sebut dengan kata sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.

Adapun hasil wawancara strategi tokoh agama dalam memakmurkan masjid Muhajirin yang telah direncanakan atau diterapkan oleh bapak Zomrowi sebagai tokoh agama desa kayu Ara Batu Cara yang ditempuh oleh toko agama agar dapat memakmurkan masjid Muhajirin. Menurut Tokoh Agama desa kayu Ara Batu sebagai berikut:

#### **1. Strategi Tokoh Agama**

Tokoh agama mempunyai peran yang penting dalam memakmurkan masjid muhajirin di desa kayu ara, beberapa peran yang dilakukan oleh tokoh agama untuk memakmurkan masjid muhajirin yang ada saat ini seperti, menghidupkan remaja masjid dan mengadakan kajian umum rutin mingguan yang diadakan di masjid. Sehingga tokoh agama, masyarakat dan remaja yang ada di sekitarnya dapat memiliki pemahaman agama yang baik. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh tokoh agama yang mengatakan: "Strategi Untuk memakmurkan Masjid saya selaku tokoh agama mengajak dan menasehati untuk menunaikan sholat lima waktu, juga sholat jum'at terutama bagi laki-laki. Saya juga mengajak serta memotivasi anak-anak muda untuk menjadi generasi penerus kami sebagai pengurus Masjid dan juga untuk membuat Masjid menjadi ramai jama'ah dengan cara memberi tahu bahwa sholat lima waktu merupakan kewajiban seorang muslim dan sholat jum'at merupakan kewajiban usus bagi laki-laki. Hal itu kami lakukan untuk mengingatkan terutama bagi laki-laki bahwa sesungguhnya lebih dianjurkan untuk sholat di Masjid." (Zomrowi, tokoh agama desa kayu ara batu kecamatan muara belida kabupaten muara enim. Tanggal 28 maret 2023, 20:00 WIB)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak wawi sebagai pengurus masjid desa kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida kabupaten muara Enim. "Adapun strategi yang di

gunakan pengurus masjid dengan membuat rumah ibadah yang sejuk. Dengan memasang AC di beberapa sudutnya sehingga jamaah akan merasa nyaman dan mau mendatangi masjid. Memperbanyak kegiatan sehingga jamaah akan tertarik untuk mendatangi masjid seperti majlis taklim, TPA dan TPQ. Dan memilih imam yang fasih serta suara yang merdu. Dengan demikian jamaah akan tertarik untuk mendatangi masjid, dan mau meramaikan masjid sehingga masjid menjadi makmur”. (Wawi, Pengurus Masjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu. tanggal 28 maret 2023, 13:30 WIB)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala desa kayu ara batu muhajirin desa kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida kabupaten muara Enim. “Dengan adanya remaja masjid inilah kita melibatkan para remaja yang ada untuk aktif dalam kegiatan yang sudah direncanakan. Pada saat itu kita memberi Nasehat dan bimbingan kepada remaja akan pentingnya ilmu agama sebagai benteng dalam memakmurkan masjid muhajirin dengan tidak adanya remaja masjid maka tidak akan maju masjid muhajirin yang ada di desa ini.” (Sardiono, kepala desa kayu ara batu kecamatan muara belida kabupaten muara enim. Tanggal rabu, 27 maret 2023, 13:30 WIB)

Di waktu bersamaan penulis juga melakukan wawancara dengan remaja yang ada di desa kayu ara batu sekaligus sebagai pengurus masjid muhajirin, dalam hal kegiatan remaja di Desa setempat tentang peran tokoh agama di Desa kayu ara batu sebagai berikut: “Kami remaja Desa kayu ara batu banyak berterima kasih banyak terhadap tokoh agama di Desa kami yang mau peduli terhadap kami, Di Desa ini kami diberikan pengetahuan agama sehingga kami mengerti akan pentingnya agama itu sendiri, kegiatan yang kami lakukan biasanya setiap malam jum’at kami mengadakan yasinan, dan pada saat hari-hari besar islam kami mengadakan pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti isra miraj dan maulid nabi. (Wawancara dengan saudara suryadi, remaja/pengurus masjid muhajirin desa kayu ara batu kecamatan muara belida kabupaten muara enim. 28 maret 2023, 16:30 WIB)

Selain peneliti melakukan wawancara dengan remaja pengurus masjid muhajirin, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat desa kayu ara batu diperoleh gambaran bahwa kegiatan keagamaan, dan kegiatan remaja yang berada di Desa kayu ara ini tidak terlepas dari peran para tokoh-tokoh Agama dalam membantu dan membina remaja, masyarakat, sehingga terbentuklah masyarakat yang berkualitas, dan berakhlakul karimah.

Selain itu juga masyarakat yang berada di Desa kayu ara batu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti melakukan pembacaan yasin setiap malam Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya, bahkan lebih dari itu para remaja dan masyarakat kompak dan memiliki mental yang kokoh. Hal itu mereka sadari bahwa sikap agama sangat penting bagi masyarakat didesa ini.

Berdasarkan hal tersebut tokoh agama di Desa kayu ara batu membentuk pengajian rutin, yang menjadi binaan tokoh agama Desa kayu ara batu. Dengan demikian tokoh agama memiliki peran yang sangat strategis dalam membina remaja dan masyarakat agar tidak terjerumus kedalam jurang yang negatif. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Rustam sebagai tokoh agama desa kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida kabupaten muara Enim.

“Strategi sosialisasi terhadap masyarakat “Harapan saya untuk kedepannya jama’ah di Masjid desa kayu Ara Batu semakin hari semakin ramai tidak hanya pada sholat juma’at tetapi juga sholat lima waktu. Setiap saya ke Masjid saya berjalan kaki dengan harapan masyarakat yang melihat juga ingin melakukan ibadah sholat di Masjid. Karena memakmurkan masjid salah satu tugas seorang mukmin, dan dengan memakmurkan masjid insyaAllah kita akan mendapatkan

pahala yang besar dari Allah SWT. Saya berharap kedepannya masyarakat lebih mementingkan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti shalat ketimbang hal-hal yang bersifat duniawi. Memang selalu ada peningkatan jumlah jamaah shalat dari tahun ketahunnya, tetapi juga tidak sedikit masyarakat yang tidak melakukan shalat di Masjid". (Rustam, Tokoh Agama Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim, 28 maret 2023, 13:00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dimasjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim ini sudah mengetahui strategi tokoh agama dalam memakmurkan Masjid Muhajirin. Untuk itu dalam ini peneliti menganalisa tentang strategi tokoh agama dalam memakmurkan masjid muhajirin desa kayu ara batu. Dilihat dari hasil penelitian strategi tokoh agama dalam memakmurkan masjid Muhajirin desa kayu Ara Batu adalah: Menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid. Pemakmuran masjid dapat juga dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada dirinya rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggungjawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid, sehingga dia tidak hanya berpartisipasi atau berperan aktif pada saat pembangunannya secara fisik, tapi juga harus aktif dalam pemakmuran selanjutnya. Rasa memiliki terhadap masjid bisa ditumbuhkan dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana tanggung jawab seorang muslim terhadap masjid, melibatkan dan memanfaatkan seluruh potensi jamaah dalam kegiatan masjid dan mencanangkan program yang menunjukkan perhatian masjid terhadap kondisi atau persoalan yang dihadapi jamaah, sehingga manakala jamaah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya.

Perumusan Program Kegiatan. Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggungjawab, tujuan dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan. pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggungjawab, tujuan dan target yang hendak dicapai, hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

Melengkapi Fasilitas Masjid. Terselenggaranya kegiatan yang membuat masjid menjadi makmur, amat memerlukan fasilitas fisik masjid yang memadai. Ketika remaja masjid ingin menyelenggarakan bimbingan belajar, tersedia ruangan yang diperlukannya, ketika program pengajian kanak-kanak, ada tempatnya, dan begitu seterusnya. Ini berarti, fasilitas fisik masjid memang tidak hanya untuk kepentingan peribadatan secara khusus. Oleh karena itu, secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah.

### **Hambatan Strategi Tokoh Agama dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin**

Menurut kamus besar bahasa indonesia, berarti kendala ialah penghalang. Hambatan atau kondisi yang menghambat atau menghalangi tercapainya suatu tujuan, hambatan ialah kondisi yang menghalangi untuk bekerja, berpergian, dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agustusanto pada hari Rabu tanggal 28 Maret 2023.

"Hambatan pengurus dalam memakmurkan masjid yakni kurang kompaknya pengurus sehingga munculnya perbedaan pendapat antara pengurus dan jamaah, masalah manajemen keuangan Masjid, kurang peminat jamaah Masjid. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk

melakukan sholat jum'at berjamaah di Masjid. Mayoritas masyarakat pada hari jum'at tetap melakukan aktifitasnya pekerjaannya seperti kekebun, kesawah dan lebih memilih tidak melakukan sholat jum'at karena mereka mengatakan tidak memungkinkan bagi mereka untuk pulang karena lokasinya jauh dari Masjid." (Agustusanto, masyarakat desa kayu ara batu kecamatan muara belida kabupaten muara enim. 28 maret 2023, 14:30 WIB)

Selain itu masyarakat desa kayu ara batu masih kurang peduli terhadap masjid, mereka tidak bertanggung jawab dengan fasilitas masjid, program kegiatan dimasjid masih kurang aktif, dengan itu harapan saya untuk kedepannya mari sama- sama kita memakmurkan masjid dengan mengajak jamaah untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, serta ikut mengaktifkan program yang ada di masjid. (Zomrowi, tokoh agama desa kayu ara batu kecamatan muara belida kabupaten muara enim. tanggal 28 maret 2023, 10:30 WIB)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak adi saputra sebagai masyarakat desa kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida kabupaten muara Enim. "Mengena hambatan, dari hambatan itu cukup banyak, contohnya kalau kondisi sedang hujan itu jalan terasa susah untuk dilewati, dan kita akan sedikit merasa malas ketika hari hujan. Karena itu kalau hujan kami lebih memilih untuk shalat di rumah masing-masing. Tapi itu tidak mengurangi rasa semangat kita untuk melakukan shalat berjamaah di masjid kecuali kondisi jalan yang buruk tadi". (Saputra adi, masyarakat Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. 27 maret 2023, 14:30 WIB)

Berbeda lagi dengan yang diungkapkan oleh Imam Masjid Muhajirin Bapak Sayuti dalam wawancara pada hari Rabu, 28 maret 2023 bahwa "Bahwa hambatan dalam memakmurkan masjid ialah jalan kurang memungkinkan untuk menuju kemasjid akan tetapi Tidak ada jalan jelek apapun itu, kalau bagi orang yang memahami, makin banyak kendala itu makin banyak ganjaran kebaikan, makin jauh dia datang ke Masjid makin banyak pahalanya, jalan ke syurga itu jalannya berduri, jalan untuk ke neraka itu licin, bagus. jadi orang yang paham dengan kebaikan, dia tidak menjadi kendala itu." (Sayuti. Imam Masjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. 28 maret 2023, 19:30 WIB)

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Saudara Indra Kusuma sebagai pengurus Masjid Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. "Untuk hambatan, sebenarnya tergantung kitanya, tapi kalau saya, ada kendala kembali lagi kewaktu. Karena saya masih lajang, waktu bermain-mainnya itu masih senang, jadi kendalanya kewaktu itu tadi." (Indra kusuma, Pengurus Masjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. 28 maret 2023, 16:00 WIB)

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sangat banyak hambatan yang dihadapi masyarakat untuk melaksanakan shalat shalat berjamaah di masjid, yaitu hambatan di jalan, pekerjaan, dan waktu. Jadi dari data di atas dapat diketahui bahwa apabila seseorang telah mengejar duniawi (seperti sibuk bekerja dan bermain-main), hal ini akan menjadi bumerang bagi masyarakat desa kayu ara batu itu sendiri. Untuk itu dalam ini peneliti menganalisa tentang faktor tokoh agama dalam memakmurkan masjid muhajirin desa kayu ara batu. Dilihat dari hasil penelitian adalah:

1. Faktor pekerjaan. Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Masyarakat masih lalai dalam melaksanakan sholat berjamaah dimasjid mereka mementingkan pekerjaannya masing-masing padahal sholat berjamaah mendapat pahala dua kali lipat. Penting sekali untuk di



ingat bahwa menjaga keseimbangan antara kehidupan dunian dan ibadah adalah hal yang sangat penting dalam islam. Padahal sholat berjamaah dimasjid memiliki nilai yang tinggi.

2. Faktor Jalan. Masyarakat di desa ini sering mengalami kesulitan ketika harus melewati jalan menuju masjid, terutama saat hujan turun. Kondisi jalan yang sering banjir membuatnya sulit dilalui, bahkan menjadi licin. Hal ini telah menyebabkan kemalasan masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid Muhajirin. Salah satu penyebab utama banjir adalah kurangnya saluran air yang memadai serta ketiadaan sistem pengalihan air hujan yang efektif. Akibatnya, air hujan tergenang di sekitar jalan dan merusak kondisi jalan di desa ini saat terjadi banjir. Kondisi ini menjadi faktor penting yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk memakmurkan masjid dengan melaksanakan sholat berjamaah. Perlu adanya perhatian dan upaya untuk meningkatkan infrastruktur drainase, termasuk pembangunan saluran air yang memadai dan sistem pengalihan air hujan yang efektif. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan dapat mengurangi banjir di sekitar jalan dan meningkatkan aksesibilitas menuju masjid. Sehingga masyarakat akan lebih termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan lebih konsisten dan menjadikan masjid Muhajirin sebagai pusat ibadah yang ramai dan bermanfaat bagi seluruh komunitas desa.
3. Faktor waktu. Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka sangat terpengaruh oleh waktu bermain-main sehingga dapat menjadi sumber hiburan yang menyenangkan, tetapi dapat memiliki dampak negative jika tidak diatur dengan baik, jadi itulah penyebab masyarakat kurang peduli dalam memakmurkan masjid dengan tidak melakukan sholat berjamaah dimasjid muhajirin, mereka tidak lagi memperhatikan waktu sholat yang sudah dihabiskan dengan bermain.

### **Cara Mengatasi Hambatan Strategi Tokoh Agama dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin didesa Kayu Ara Belida Kabupaten Muara Enim**

- a. Perbaiki infrastruktur: menghubungi pemerintah bermusyawarah untuk memperbaiki jalan menuju masjid dan mengatasi masalah banjir.
- b. Bermusyawarah mengajak masyarakat untuk saling berbagi kendaraan, sehingga dapat mengatur jadwal perjalanan kemasjid sesuai waktu sholat supaya dapat menjemput dan mengantar jamaah masjid ketempat ibadah.
- c. Memperbaiki fasilitas masjid seperti wc, tempat wudhu dan pelebaran jalan menuju masjid atau pembangunan jalan yang lebih baik dapat membantu mengurangi masalah banjir dan memudahkan akses menuju ke masjid.

Selain itu penting juga untuk membangun kesadran dan semangat dalam masyarakat tentang pentingnya melaksanakan sholat berjamaah. Mendiskusikan manfaat dan keutamaan sholat berjamaah. Dengan Kerjasama dan upaya Bersama, agar berharap masalah hambatan ini dapat teratasi, dan masyarakat dapat dengan nyaman melaksanakan sholat berjamaah dimasjid meskipun dalam kondisi jalan yang sulit dilalui.

Masjiid Muhajirin di desa ini merupakan tempat ibadah yang penting dan menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Namun, meskipun keberadaannya sudah sangat dekat dengan mereka, kesadaran untuk memakmurkan masjid masih kurang, terutama dalam hal sholat berjamaah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menghambat masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Tokoh Agama dalam Memakmurkan Masjid Muhajirin Desa Kayu Ara Batu Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan tokoh agama dalam memakmurkan masjid muhajirin yaitu: menggunakan teori strategi manajemen menurut (Acmad Djuaeni Kadmasasmita) terdapat tiga yaitu formulasi, implemtasi dan evaluasi. Yaitu: (1). Formulasi, sesuatu yang ingin diluaskan atau dijabarkan supaya kedepannya maju lagi yang mana strategi tokoh agama ini dapat menjalankan perencanaan agar masjid bisa di kembangkan lagi. (2). Implementasi atau penggerakan dalam organisasi masjid melibatkan seluruh anggota pengurus masjid secara aktif dalam menjalankan tugas untuk mencapai tujuan Bersama. (3). Evaluasi adalah suatu proses yang melibatkan pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang telah dilakukan. Dalam evaluasi tahunan tokoh agama dan pengurus masjid muhajirin dapat mengidentifikasi kegiatan yang telah berjalan dan yang belum berjalan dengan baik.
2. Hambatan strategi tokoh agama dalam memakmurkan masjid muhajirin yaitu: (1). Faktor pekerjaan Masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. (2). Faktor jalan, Jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun kadang licin karena jalan menuju masjid sering banjir. (3). Faktor waktu Masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.

## REFERENSI

- Qadir Abdur Ar-Aahbawi. 2017. „allah madzahab al-ba`ah, terj. Abu firly bassam taqly, fiqih shalat empat madzhab (jakarta:elex media komposindo).
- Sarwono Ahmad. 2003. Masjid Jantung Masyarakat, (Yogyakarta: izzan pustaka).
- Yani Ahmad. 2016. Panduan Memakmurkan Masjid, Kajian Praktis Bai Akticis Masjid, (Jakarta: Lppd Khairu Ummah).
- Hidayat Arif. 2014. Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru, Vol. 12, No. 1, IISN: 1693- 6736.
- Hamali Arif Yusuf. 2016. Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan, (jakarta: prenamedia group).
- Ismail Asep Usman. 2010. Manajemen Masjid, (Bandung: Angkasa).
- Azis Muslim. 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid,. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama . Vol. V, No. 2, Issn:105-114. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga).
- Departemen Agama Ri. 2009 Al Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Pt Syma Examedia Arkanleema).
- Hasil Obsevasi Pada hari sabtu Tanggal 22 Oktober 2022, Jam 14 : 20 WIB
- Hasil wawancara kepada ketua masjid pada hari sabtu tanggal 19 oktober 2022, jam 19 : 05 WIB
- Noor Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana).
- Malik Bin Nabi. 1994. Membangun Dunia Baru Islam. (Bandung Mizan). Taufik Abdullah. 1983. Agama dan Perubahan Sosial, (Jakarta: CV Rajawali)